

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan akan selalu membutuhkan modal untuk pertumbuhan perusahaan. Untuk memunahi kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu, supaya mempermudah perusahaan dalam mendapatkan modal, terdapat pasar modal yang merupakan tempat para investor dan emiten bertemu untuk melakukan transaksi jual beli saham. Saat ini, *leasing* merupakan salah satu cara perusahaan memperoleh asset atau kepemilikan tanpa harus melalui proses yang berkepanjangan. Leasing merupakan salah satu langkah penghindaran risiko tinggi yang saat ini sudah disadari oleh para pengusaha yang ada. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun jika harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi.

Investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Investasi saham di pasar modal memiliki daya Tarik sendiri bagi para investor, karena menjanjikan dua keuntungan dalam investasi saham pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu dividen dan capital gain. Dividen ini umumnya dibagikan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Investor dan pemain saham di pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang akurat berkaitan tentang dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dan dibeli. Untuk memulai aktivitas investasi, para investor membutuhkan banyak informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Informasi ini akan sangat membantu para investor atau pemain saham untuk mengambil keputusan dalam menentukan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempatnya menanamkan modal. Informasi yang bersifat kuantitatif adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan, yaitu berupa data keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, informasi keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan perkembangan suatu perusahaan di masa mendatang dan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang membutuhkannya, baik untuk pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan.

Melihat perlunya informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat. Faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relative besar.

Analisis fundamental mikro pada dasarnya adalah melakukan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan, dimana proses ini sering juga disebut sebagai analisis perusahaan. Data historis mencerminkan keadaan keuangan yang telah lalu yang digunakan sebagai dasar untuk memproyeksikan keadaan keuangan perusahaan dimasa depan.

Analisis teknikal adalah analisis instrument yang menggunakan data-data historis perdagangan mengenai harga saham, volume dan beberapa indikator pasar yang lain untuk memprediksi pengeluaran harga saham dan menentukan rekomendasi keputusan investasi. Informasi keuangan berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Pasar modal yang ada di Indonesia sering kita sebut sebagai Bursa Efek Indonesia. Sejak tahun 1912, awal bursa efek didirikan di Indonesia. BEI tentu telah banyak turut ikut andil dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional. Menurut Sunariyah (2004) mendefenisikan pasar modal secara umum yaitu suatu

sistem yang terorganisasi, termasuk di dalamnya bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan yang dimaksud dengan pasar modal dalam arti sempit adalah suatu pasar yang disiapkan untuk memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis-jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Ada tiga jenis penilaian saham yaitu nilai buku (book value), nilai pasar (market value) dan nilai intrinsik (intrinsic value). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

Ketiga konsep ini merupakan hal yang penting, karena dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham mana yang bertumbuh (growth) dan yang murah (undervalued). Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan investment opportunity set (IOS) atau set kesempatan investasi dimasa datang.

Mengetahui nilai pasar dan nilai intrinsik dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham mana yang murah, tepat nilainya atau yang mahal. Nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari perusahaan. Nilai pasar yang lebih kecil dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga yang murah (undervalued), karena investor membayar saham tersebut lebih kecil dari

yang seharusnya dia bayar. Sebaliknya nilai pasar yang lebih besar dari nilai intrinsik menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga yang mahal.

Cara lain investor untuk menilai harga saham adalah dengan menganalisis data fundamental perusahaan. Salah satu cara untuk menganalisis data fundamental perusahaan adalah dengan menganalisis risiko keuangan dan melihat ukuran perusahaan. Perusahaan memiliki nilai *leverage* yang besar, maka ada kecenderungan perusahaan memiliki risiko yang tinggi dalam mengembalikan utangnya, kejadian tersebut dapat membuat investor beranggapan risiko tersebut dapat menurunkan nilai saham.

Nilai saham juga dapat memicu timbulnya praktik perataan laba, karena laba yang stabil akan memicu ketertarikan investor terhadap saham perusahaan dan nantinya akan berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan (Belkaoui, 2007 : 200). Harga saham yang tinggi akan menggambarkan respon yang positif dari laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, sehingga kinerja manajemen akan dinilai baik. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan agar dapat meningkatkan kegiatan operasi perusahaan. Pergerakan saham dipengaruhi oleh volume penjualan saham (Sar-tono, 2001). Volume penjualan saham merupakan penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa pada waktu tertentu untuk mengetahui likuiditas saham.

Nilai saham (PBV) dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten (Matono dan Agus Harjito, 2005)

Ni Gusti Putu Wirawati mengemukakan PBV merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Herdiningsih (2000), PBV merupakan indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi suatu perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan oleh perusahaan. PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV nya mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Ahmed dan Nanda (2004), PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV juga dapat dijadikan indikator harga atau nilai saham. Sedangkan menurut Reilly dan Brown (2000) menyatakan bahwa rasio PBV dapat digunakan untuk semua jenis

perusahaan sebab nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan. Tandellin (2001) mengatakan hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Pengertian tentang PBV juga disampaikan oleh Budileksmana dan Gunawan (2003), PBV merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali harga pasar dari suatu saham jika dibandingkan dengan nilai bukunya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi PBV yaitu profitabilitas dan size perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Petronila dan Mukhlisin,2003).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan dapat dilihat dari Return on Asset (ROA). Menurut *Weston* dan *Copeland* (1999) hasil pengembalian atas total aktiva (ROA) mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya, yang kadang-kadang disebut dengan hasil pengembalian atas investasi. Return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir,2008). *Return On Total Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan

perbandingan antara laba sesudah pajak dengan total aktiva yang dimiliki. Pengaruh antara harga saham dengan *Return On Asset* (ROA) adalah positif, yaitu semakin besar hasil yang diperoleh dari asset maka semakin besar harga saham.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen (Sartono, 2001). Semakin besar jumlah hutang yang digunakan untuk struktur modal perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajibannya. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena pembayaran hutang lebih diutamakan dari pada pembayaran dividen.

Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Utomo 2006). *Current ratio* merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini sering disebut dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia yang dimiliki perusahaan untuk

merespon kebutuhan-kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis harinya. Menurut Sartono (1990), *Current Ratio* (CR) merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor, perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas cukup tinggi (Rahardjo 2016). Semakin baik rasio *Current ratio* nya maka akan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dampak positif pada harga saham. Jadi, *Current Ratio* diperkirakan berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya ketika CR mengalami kenaikan, diikuti dengan kenaikan harga saham.

Rasio yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas dan juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga return saham akan menurun.

Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksikan harga saham adalah *Return on asset* (ROA) . Return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika *Return on asset* (ROA) semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat harga saham semakin meningkat.

Rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan return saham yaitu Current Ratio (CR). Current Ratio (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. CR juga memberikan jaminan seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. CR akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham.

Berikut merupakan beberapa hasil penelitian yang relevan terhadap pengaruh ROA, CR dan DER terhadap nilai saham perusahaan sub sektor otomotif yang telah banyak dilakukan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sparta (2000) dalam penelitiannya menguji pengaruh ROA,DER dan DPR terhadap PBV pada lembaga bank di BEI periode 1992-1996. Hasil penelitiannya secara individual dengan tingkat signifikansi 10% hanya variabel ROA yang dapat mempengaruhi variabel PBV, sedangkan variabel lainnya tidak mempengaruhi PBV.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrik Marpaung (2004) yang meneliti tentang kaitan antara tahun 1992-2002. Hasil penelitiannya ROA, DER dan EVA akan cenderung meningkatkan PBV sedangkan DPR mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap PBV
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Annisa & Mochammad Chabachib yang meneliti pengaruh CR,DER dan ROA terhadap PBV . Hasil Penelitiannya DER dan ROA akan cenderung mendekati PBV sedangkan CR mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap PBV.
- Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ini akan mengambil judul **Pengaruh *Retur On Asset, Current Ratio, dan Debt To Equity Terhadap Nilai Saham* (studi kasus Pada Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia Periode 2014-2017)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ?

3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
4. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2014-2017

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa Batasan, untuk menunjukkan perumusan masalah yang diteliti maka terdapat Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen adalah Nilai Saham.
2. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. Perumusan yang menjadi objek penelitian adalah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Laporan Keuangan perusahaan dari tahun 2014-2017

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Saham
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Nilai Saham
3. Apakah *Debt to Equity* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Saham

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk menjelaskan pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Nilai saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2014-2017.
2. Untuk Menjelaskan pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Nilai saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2014-2017.
3. Untuk Menjelaskan pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2014-2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Akademis

Penelitian ini merupakan penelitian yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi keilmuan, serta pemahaman yang bermanfaat . Sebagai wawasan, ilmu pengetahuan menambahkan pengalaman dan sarana latihan dalam masalah-masalah yang ada dalam perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan bagi pihak perusahaan dalam informasi tentang usaha atau cara yang

ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tingkat keluarnya sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan.

3. Bagi Institusi

Bagi institusi diharapkan memberikan kontribusi yang positif dan dapat berguna untuk ilmu pengetahuan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

1.7. Kerangka Penulisan Skripsi

Dalam memberikan gambaran menyeluruh dan memudahkan dalam penulisan skripsi terdiri dari beberapa bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori pendukung, dan hipotesis yang berkaitan dengan variable yang akan diteliti

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan penelitian, penentuan populasi dan sampel, teknis pengambilan sampling, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variable, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya yang terpadu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang sifatnya terpadu.